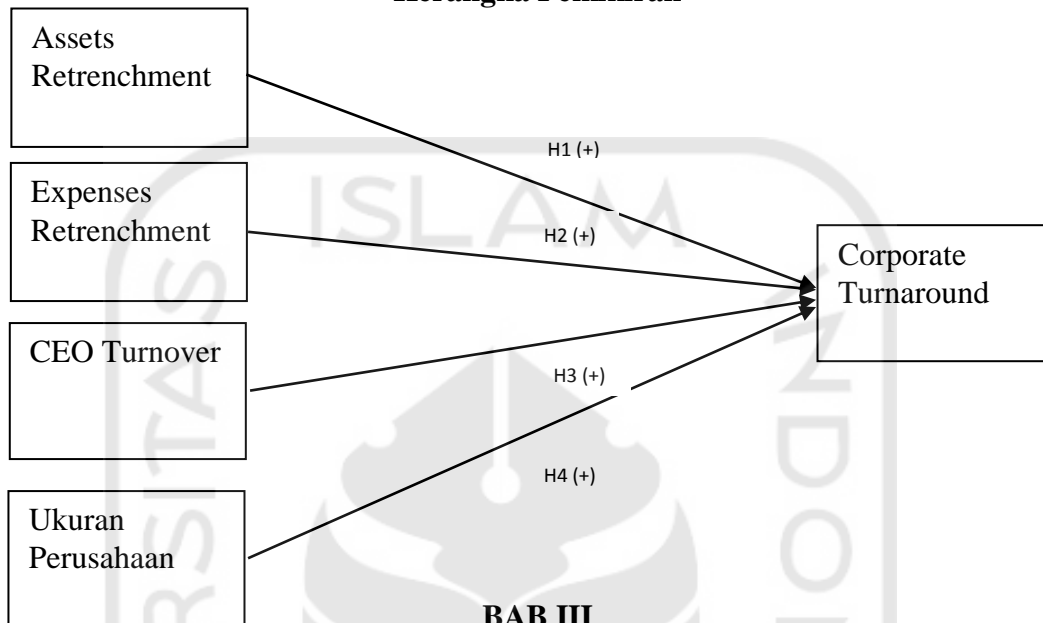


2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah

metode *purposive sampling*, yaitu cara mengambil subyek bukan berdasar atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Agar diperoleh sampel yang representatif maka harus sesuai dengan kriteria yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode tahun 2012-2017.
3. Mengalami laba bersih yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2012–2017). Laba bersih yang negatif digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dan memiliki kecenderungan untuk mengalami *financial distress* Perusahaan yang selalu mengalami z-score kategori financial distress selama tahun 2012-2017 ditentukan sebagai perusahaan yang gagal turnaround
4. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian
5. Perusahaan yang dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017 mengalami z-score kategori financial distress maksimal 2 tahun berturut – turut dan diikuti dengan z-score kategori non financial distress secara

berturut – turut paling sedikit 2 tahun, ditentukan sebagai perusahaan yang berhasil turnaround.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Sampel

Kode Perusahaan	Keterangan
ADMG	Polychem Indonesia Tbk
ARGO	Bank Argoniaga Tbk
BRPT	Barito Pasific Tbk
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
KARW	Karwell Indonesia Tbk
KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
KRAS	Krakatau Steel Tbk
MAIN	Malindo Feedmill Tbk
MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan manufaktur tahun 2012-2017. yang diperoleh dari *Indonesian*

Capital Market Directory (ICMD) yang tersedia di Pojok Bursa Efek Indonesia – Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

a. Corporate Turnaround

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Turnaround*. Variabel *Corporate Turnaround* menggunakan variabel dummy, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 diberikan jika perusahaan berhasil melakukan *Corporate Turnaround*, dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak berhasil melakukan *Corporate Turnaround* (Elidawati et al., 2014).

Perusahaan dikatakan berhasil melakukan *Corporate Turnaround* apabila nilai Z Score diatas 2,90 atau perusahaan mengalami z-score kategori financial distress maksimal 2 tahun berturut – turut dan diikuti dengan z-score kategori non

financial distress secara berturut – turut paling sedikit 2 tahun, ditentukan sebagai perusahaan yang berhasil turnaround (Smith, Graves, & Graves, 2005).

kategori financial distress maksimal 2 tahun berturut – turut dan diikuti dengan z- score kategori non financial distress secara berturut – turut paling sedikit 2 tahun diberi nilai 1

Perusahaan dikatakan tidak berhasil melakukan *Corporate Turnaround* apabila nilai Z Score dibawah 2,90 diberi nilai 0

Dalam penelitian ini *financial distress* menggunakan analisis Zscore dari Altman pada tahun 1968 yang digunakan dalam peneltian Almilia (2003; 2006).

Rumus Zscore adalah sebagai berikut :

$$Z' = 0,717Z1 + 0,874Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Dimana:

$Z1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total assets}$

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen terdiri dari :

a. *Assets Retrenchment*

Assets retrenchment adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan cara mengurangi penggunaan jumlah aset. Marbun dan Situmeang, menyatakan bahwa *assets retrenchment* merupakan efisiensi yang dilakukan perusahaan dengan memberhentikan aset

(Marbun dan Situmeang, 2016). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Elidawati *et al.* (2015):

$$AR = \frac{TA - TA_{ta-1}}{TA_{ta-1}}$$

b. Expenses Retrenchment

Elidawati, *et al.* (2015), mendefinisikan *expenses retrenchment* sebagai “strategi efisiensi perusahaan yang dilakukan dengan mengurangi beban operasional (penjualan, umum dan administrasi)”. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Schmitt & Raisch (2013):

$$ER = \frac{\text{Beban operasional}_t}{\text{Beban operasional}_{t-1}}$$

c. CEO Turnover

Pergantian manajemen disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Sugihati & Pramono, 2016).

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, omset penjualan ataupun

jumlah karyawan suatu perusahaan (Lestari & Triani, 2014). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Lestari & Triani, 2014):

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Asset})$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan karena variabel independen bersifat dikotomi (berhasil turnaround dan tidak berhasil turnaround). (Ghozali, 2015), menyatakan bahwa metode *logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel bebas dalam memprediksi dengan variabel dependen. Asumsi normalitas tidak diperlukan dalam metode *logistic regression* Ghozali (2013) karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (*metrik*) dan kategorial (*non-metrik*).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data.

3.4.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk penilaian kelayakan model regresi. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* > 0,05 dapat disimpulkan model regresi logistik telah layak digunakan atau nilai observasi dapat diprediksi oleh model penelitian (Ghozali, 2013).

3.4.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji kedua adalah penilaian keseluruhan model. Uji ini menggunakan uji *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2015).

3.4.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk dapat mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan membagi nilai *Cox and Shell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2015).

3.4.5 Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, *asset retrenchment*, *expenses retrenchment*, dan *ceo turnover* terhadap *corporate turnaround*. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CT_t = a + b_1AR + b_2ER + b_3CEO + b_4SIZE + e$$

Keterangan :

CT_t : corporate turnaround

a : konstanta

b_1 - b_4 : koefisien regresi

AR : asset retrenchment

ER : Expenses retrechment

CEO : pergantian CEO

SIZE : ukuran perusahaan

e : error

3.4.6 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan uji secara parsial atau uji wald. Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.